P-ISSN 2962-9284
E-ISSN 2829-4106
Ihtirom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 2 Edisi Oktober 2026

IMPLEMENTASI KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU PADA KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBIASAAN KARAKTER SANTRI DI TPQ AL-FATTAHUL 'ALIM

Nia Yusniati[1], Ajriya Najwa Kamila[2], Farha Nabila[3], Nur Halimah[4], Ahmad Haromaini[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Syekh-Yusuf
2303020006@students.unis.ac.id, 2303020005@students.unis.ac.id, 2303020055@students.unis.ac.id, nurhalimah@unis.ac.id, aharomaini@unis.ac.id

Diterima : 02-07-2026 **Disetujui : 17-08-2026** **Diterbitkan : 31-10-2026**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* serta mendeskripsikan perilaku karakter yang teramati pada santri Kelas B TPQ Al-Fattahul 'Alim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Kelas B sebagai unit kasus. Subjek yang diamati adalah 30 santri, dengan satu informan wawancara, yaitu Ustadz Samsuri sebagai pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim.* Data dikumpulkan melalui tiga sesi observasi terstruktur selama minggu pertama hingga ketiga September 2026, didukung catatan pengamatan peneliti selama mengajar sebagai data kontekstual, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Perilaku santri yang diamati konsisten dengan empat aspek adab, yaitu penghormatan kepada guru dan kesungguhan menuntut ilmu, penghargaan terhadap waktu, penghormatan terhadap kitab dan Al-Qur'an, serta kecenderungan memilih teman yang mendukung kebaikan. Temuan ini mengindikasikan adanya pembiasaan adab dalam proses pembelajaran, tetapi belum dapat dipahami sebagai pengaruh tunggal pembelajaran kitab karena berlangsung bersamaan dengan keteladanan guru, aturan TPQ, dan lingkungan belajar lainnya. Keterbatasan penelitian ini mencakup lingkup satu TPQ dan satu kelas, peran peneliti sebagai guru di lokasi penelitian, serta tidak adanya pengukuran longitudinal yang terstruktur.

Kata kunci: *Ta'lim al-Muta'allim*, Adab Menuntut Ilmu, Karakter Santri, Keteladanan, Pembiasaan

***Abstract*:** *This study aims to analyze the implementation of the etiquette of seeking knowledge (adab) in the book Ta'lim al-Muta'allim and to describe the character-related behaviors observed among Class B students at TPQ Al-Fattahul 'Alim. A descriptive qualitative approach was used, with Class B as the bounded case. The observed participants were 30 students, and one informant was interviewed, namely*

Ustadz Samsuri, the teacher of Ta'lim al-Muta'allim. Data were collected through three structured observation sessions between the first and third weeks of September 2026, supported by the researcher's teaching-related notes as contextual data, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that the lessons were delivered through lectures, role modeling, and habituation. The observed behaviors were consistent with four aspects of adab: respect for teachers and earnestness in learning, valuing time, respect for books and the Qur'an, and a tendency to choose friends who encourage good conduct. These findings indicate the habituation of adab within the learning process, but they cannot be attributed solely to the study of the book, as they occurred alongside teacher role modeling, institutional rules, and other learning environments. The study is limited by its single-institution, single-class scope, the researcher's role as a teacher at the research site, and the absence of structured longitudinal measurement.
Keywords: *Ta'lim al-Muta'allim, Etiquette Of Seeking Knowledge, Student Character, Role Modeling, Habituation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mencakup lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan; tujuannya pada dasarnya adalah untuk menumbuhkan iman, prinsip etika, dan perilaku siswa sesuai ajaran Islam. Sepanjang proses pendidikan ini, pengetahuan dan perilaku etis berfungsi sebagai komponen yang saling bergantung. Pengetahuan memberikan pemahaman, sedangkan perilaku etis menentukan cara pengetahuan diperoleh, dihargai, dan diterapkan. Menurut (Halimah et al., 2024) pengamatan lapangan terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi fokus utama di kalangan para profesional pendidikan, orang tua, dan lembaga pemerintah. Pendidikan karakter memiliki kemampuan untuk menumbuhkan pola perilaku yang konstruktif yang berakar pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari prinsip-prinsip dasar ajaran agama. Nilai-nilai luhur ini pada awalnya ditanamkan dalam konteks keluarga, kemudian diperkuat melalui kerangka pendidikan kelembagaan, dan pada akhirnya dilestarikan melalui interaksi timbal balik dalam struktur masyarakat.

Pembelajaran kitab di TPQ diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembiasaan karakter santri. Al-Zarnuji, dalam karya pentingnya *Ta'lim al-Muta'allim*, menekankan perilaku etis sebagai elemen dasar dalam proses pendidikan, terutama terkait dinamika antara peserta didik, pendidik, isi materi, dan lingkungan institusi (Fauzi, 2022).

Pengembangan karakter merupakan usaha yang terus berlangsung dan terjadi melalui mekanisme belajar, meniru perilaku teladan, membentuk kebiasaan, dan pengaruh lingkungan pendidikan. Nilai-nilai karakter tidak bisa hanya diajarkan secara

teori; mereka harus ditunjukkan melalui praktik perilaku yang konsisten. Dalam konteks pendidikan agama, bagian penting dari pembentukan karakter adalah menumbuhkan perilaku yang tepat dalam mengejar pengetahuan. Perilaku ini mencakup disiplin, konsentrasi, dan komitmen yang tulus sepanjang proses belajar dan pencarian ilmu. (Salma et al., 2024). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan yang penting, karena fungsinya bukan hanya sebagai tempat mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, tapi lebih sebagai kerangka lengkap yang dirancang untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam dan membantu pengembangan karakter moral. (Masnawati & Fitria, 2024). Akibatnya, lembaga pendidikan di TPQ memiliki peluang yang besar untuk menanamkan perilaku etis dan tata krama yang baik saat tahap perkembangan anak.

Penelitian ini memandang adab menuntut ilmu sebagai seperangkat sikap yang menyertai proses belajar, sedangkan karakter dipahami sebagai kecenderungan perilaku yang tampak secara konsisten dalam situasi belajar. Hubungan keduanya dipetakan melalui tiga jalur pembinaan, yaitu ceramah (penyampaian nilai), keteladanan (contoh dari pengajar), dan pembiasaan (praktik berulang) (Baihaqi et al., 2023). Analisis difokuskan pada empat aspek adab dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang relevan dengan konteks TPQ, yaitu (1) penghormatan kepada guru dan kesungguhan menuntut ilmu, (2) penghargaan terhadap waktu yang melatih disiplin, (3) penghormatan terhadap ilmu melalui sikap terhadap kitab dan Al-Qur'an, serta (4) selektivitas dalam memilih teman. Dasar konseptual masing-masing aspek dirujuk dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* (Az-Zarnuji, 2016) dan diperkuat oleh kajian tentang adab dan karakter dalam pendidikan Islam (Daulay et al., 2021). Pemetaan ini bersifat analitis dan tidak dimaksudkan menguji hubungan sebab-akibat.

Kajian terdahulu dapat dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, kajian tentang nilai adab dan karakter dalam *Ta'lim al-Muta'allim*. (Hasanah et al., 2019) mengidentifikasi prinsip pendidikan karakter dalam kitab ini, seperti niat baik, kesabaran, rasa hormat, kemandirian, ketekunan, dan saling menasihati. (Fatkhurrozi et al., 2016) menunjukkan bahwa kerangka pendidikan karakter al-Zarnuji menempatkan adab sebagai komponen dasar pendidikan. (Salmi et al., 2023) menyoroti kerendahan hati, rasa hormat kepada pendidik, dan tanggung jawab sosial. (Hoeruman, 2023) mengaitkan prinsip dalam kitab ini, khususnya *ta'dzim*, tanggung jawab, dan disiplin diri, dengan keterlibatan belajar dan sikap siswa terhadap guru dan aturan.

Kedua, kajian tentang pembiasaan dan keteladanan. (Agusmin & Basuni, 2025) menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis arsip, lalu melaporkan bahwa nilai dalam kitab dijalankan melalui proses pendidikan formal dan

pengalaman sehari-hari. Syairozi (2025) melaporkan bahwa pembelajaran kitab di Pesantren Darul Ulum Sugio diperkuat oleh praktik yang konsisten dan keteladanan pengajar, dengan nilai seperti disiplin, kerendahan hati intelektual, dan rasa hormat kepada guru.

Ketiga, kajian tentang lembaga nonformal. Masnawati dan Fitria (2024) membahas peran TPQ dalam pengembangan akhlak anak. Namun, berdasarkan penelusuran penulis, kajian yang secara khusus menunjukkan cara nilai adab dalam *Ta'lim al-Muta'allim* diterjemahkan menjadi praktik pembiasaan pada santri usia anak di TPQ masih terbatas. TPQ berbeda dari pesantren dan madrasah dalam usia santri, waktu pembelajaran, dan pola interaksi pengajar dan santri. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menelusuri alur ceramah, keteladanan, dan pembiasaan dalam satu kasus Kelas B.

TPQ Al-Fattahul 'Alim berada di Jalan Kavling Pemda, Kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten. Lembaga ini dirintis sejak tahun 1984 dan pada tahun 2026 memiliki sekitar 80 santri yang dibina oleh tiga pengajar, yaitu dua ustadzah dan satu ustadz. Data profil lembaga ini berasal dari pengetahuan peneliti yang mengajar di TPQ tersebut dan belum diverifikasi melalui dokumen resmi lembaga. Pembelajaran dibagi menjadi Kelas A dan Kelas B sesuai kemampuan santri. Kelas A diarahkan pada pembelajaran dasar, yaitu membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, bacaan shalat, menulis Arab, doa sehari-hari, dan akhlak. Kelas B mulai mendapatkan pembelajaran kitab, salah satunya *Ta'lim al-Muta'allim*, sekali seminggu bersama Ustadz Samsuri. Kelas B terdiri atas 30 santri yang sebagian besar masih bersekolah di sekolah dasar dan sebagian lainnya di sekolah menengah pertama.

Catatan pengamatan salah satu peneliti yang mengajar di TPQ ini menyebutkan bahwa sebagian santri Kelas B sempat terlihat mengobrol saat guru menjelaskan, kurang memperhatikan, tidak selalu hadir teratur, atau datang terlambat. Catatan ini berasal dari pengalaman mengajar sebelum penelitian ini dirancang, bersifat kontekstual, dan tidak disusun dengan protokol penelitian, sehingga tidak diperlakukan sebagai kondisi awal (*baseline*) yang terukur. Pembelajaran kitab disampaikan melalui penyampaian materi, keteladanan, dan pembiasaan, dan penerapan nilai adab tersebut perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai adab menuntut ilmu dalam *Ta'lim al-Muta'allim* melalui ceramah, keteladanan, dan pembiasaan di Kelas B TPQ Al-Fattahul 'Alim, serta mendeskripsikan perilaku karakter yang teramati pada santri dan konsisten dengan nilai adab tersebut. Penelitian ini diharapkan memberi

kontribusi analitis tentang bagaimana nilai adab klasik diterjemahkan menjadi praktik pembiasaan pada santri usia anak di lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus terbatas (*bounded case*). Kasus yang dikaji adalah pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Kelas B TPQ Al-Fattahul 'Alim. Unit analisisnya adalah proses pembelajaran kitab (ceramah, keteladanan, dan pembiasaan) serta perilaku santri yang teramati dalam kegiatan belajar. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan fenomena, kondisi, dan perspektif yang muncul secara mendalam dalam satu konteks, bukan menguji hubungan sebab-akibat (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Fattahul 'Alim, Kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten, pada minggu pertama hingga ketiga September 2026. Kelas B ditetapkan sebagai unit kasus karena seluruh santrinya mengikuti pembelajaran kitab, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel. Kelas B terdiri atas 30 santri yang seluruhnya diamati pada setiap sesi. Informan wawancara adalah satu orang, yaitu Ustadz Samsuri, pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Salah satu peneliti adalah guru di TPQ Al-Fattahul 'Alim sehingga berposisi sebagai pengamat-partisipan (*insider*). Posisi ini memudahkan akses, tetapi berpotensi menimbulkan bias konfirmasi dan bias harapan karena peneliti mengenal santri dan terlibat dalam pembinaan mereka. Untuk mengurangi bias, hasil observasi disajikan bersama nomor sesi dan kutipan catatan lapangan agar dapat ditelusuri (Tabel 3 sampai 6), dan keterangan pengajar dibaca terpisah sebagai pandangan pengajar.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. *Pertama*, observasi terstruktur sebanyak tiga sesi pembelajaran kitab pada hari Selasa selama minggu pertama hingga ketiga September 2026, masing-masing sekitar 30 menit, dengan fokus pada empat aspek adab. Hasilnya dicatat dalam catatan lapangan yang memuat tanggal, perilaku yang tampak, dan konteksnya. *Kedua*, wawancara semi-terstruktur dengan Ustadz Samsuri pada 1 September 2026. *Ketiga*, dokumentasi berupa jadwal pembelajaran, daftar santri, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* (Az-Zarnuji, 2016), dan Surat Pernyataan Orang Tua/Wali Santri TPQ Al-Fattahul 'Alim.

Selain tiga sesi observasi terstruktur, peneliti memanfaatkan data pengamatan yang diperoleh dari kegiatan mengajar di TPQ sebelum penelitian ini dirancang. Data tersebut tidak dicatat dengan protokol penelitian dan tidak memiliki periode

pengamatan yang baku sehingga diperlakukan sebagai data kontekstual, bukan sebagai kondisi awal (*baseline*) yang sebanding dengan observasi terstruktur. Karena subjek sebagian besar adalah anak, identitas santri tidak disebutkan dalam artikel; santri hanya dideskripsikan secara umum atau dalam bentuk jumlah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk mengamati proses belajar, interaksi guru dan santri, penerapan ceramah, keteladanan, pembiasaan, serta perilaku santri berdasarkan empat fokus adab yang dikaji. Wawancara semi-terstruktur dengan Ustadz Samsuri digunakan untuk memperoleh informasi mengenai materi, metode, pembiasaan, keteladanan, dan perubahan perilaku santri. Studi dokumentasi meliputi jadwal pembelajaran, daftar santri, bahan ajar, dan dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Triangulasi menggabungkan hasil data observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat keterkaitan antara materi *Ta'lim al-Muta'allim*, proses pembelajaran, dan perilaku santri. Keabsahan data diuji melalui triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas perkuliahan pada September 2026 dengan memanfaatkan data observasi yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan pembelajaran di TPQ sebelumnya, kemudian diperkuat melalui wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di TPQ Al-Fattahul 'Alim

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di TPQ Al-Fattahul 'Alim dilaksanakan secara khusus pada santri Kelas B. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pembelajaran dilaksanakan setiap hari Selasa dengan durasi kurang lebih 30 menit dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran ini telah berlangsung sejak tahun 2023 dan diikuti oleh seluruh santri Kelas B yang berjumlah 30 santri. Materi kitab telah dipelajari secara berurutan dari awal hingga selesai, kemudian diulang kembali dari awal secara berkala. Pengulangan tersebut dilakukan agar nilai-nilai adab yang terdapat dalam kitab tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi dapat terus diingat dan diterapkan dalam kehidupan santri.

Pembelajaran kitab dilaksanakan oleh Ustadz Samsuri dengan menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Ketiga metode tersebut digunakan secara terpadu. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai

konsep dan nilai adab dalam menuntut ilmu, sedangkan keteladanan dan pembiasaan digunakan untuk mengarahkan santri agar nilai yang dipelajari dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Samsuri yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* bukan hanya agar santri memahami isi kitab, tetapi agar mereka memiliki akhlak dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Ustadz Samsuri menyampaikan: "Pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* itu tujuannya supaya anak-anak punya akhlak, dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama." Menurut Ustadz Samsuri, perubahan perilaku tidak terjadi secara langsung setelah santri memperoleh materi. Nilai yang dipelajari perlu diterapkan melalui pembiasaan secara terus-menerus. Ia menjelaskan: "Semuanya tidak serta-merta langsung berubah jadi baik setelah belajar, tapi perlu adanya pembiasaan."

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Kelas B TPQ Al-Fattahul 'Alim

Aspek	Hasil Penelitian
Peserta	Seluruh santri kelas B
Pengajar	Ustadz Samsuri
Waktu pembelajaran	Setiap hari Selasa
Durasi	30 menit
Pelaksanaan	Sejak tahun 2023
Materi	Konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*
Urutan materi	Dipelajari secara berurutan dari awal hingga selesai dan diulangi kembali
Metode	Ceramah, keteladanan, dan pembiasaan
Orientasi	Pemahaman dan penerapan adab dalam perilaku sehari-hari

Tabel itu menunjukkan bahwa mengajar *Ta'lim al-Muta'allim* di Kelas B lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Cara materi diulang dan dipadukan dengan contoh kehidupan nyata serta latihan membantu siswa dalam memahaminya. Mereka tidak hanya mempelajari ide di balik perilaku ilmiah, tetapi juga didorong untuk menjadikan praktik-praktik ini sebagai kebiasaan dalam studi dan kehidupan sehari-hari. Ustadz Samsuri juga menggambarkan pentingnya peran guru dalam proses tersebut dengan mengatakan: "Ngajar itu seperti halnya menulis atau melukis di kertas polos, dan tintanya adalah ilmu yang diberikan."

Pandangan tersebut selaras dengan pemikiran Az-Zarnuji (2016) dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang menegaskan bahwa adab merupakan unsur penting dalam proses

menuntut ilmu. Menurutnya, memperoleh ilmu bukan sekadar melalui kegiatan membaca atau mendengarkan, tetapi juga harus dilandasi niat yang benar, yaitu mengharap keridaan Allah, memperoleh kebahagiaan di akhirat, mengatasi kebodohan diri dan membantu orang lain, serta berupaya menghidupkan dan menjaga keberlangsungan ajaran Islam.

وَيَنْبَنِي أَنْ يَنْوِى الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَا اللهِ تَعَالَى وَالدَّار الْآخِرَةَ وَإِزَالَةَ الجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَاحْيَاءَ الدِّينِ وَابْقَاءَ الْإِسْلَامِ فَإِنَّ بَقَاءَ الإسلام بِالْعِلْمِ

Pembelajaran juga menekankan sikap menghargai ilmu dan guru, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, pembelajaran kitab di TPQ Al-Fattahul ‘Alim tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku santri.

Keterkaitan Materi *Ta’lim al-Muta’allim* dengan Pembiasaan Karakter Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah nilai yang terdapat dalam *Ta’lim al-Muta’allim* memiliki keterkaitan dengan pembinaan karakter santri Kelas B. Nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi diterapkan melalui aturan, nasihat, keteladanan, dan pembiasaan. Pembentukan karakter Islam merupakan proses sistematis yang melalui proses tersebut seseorang dibentuk dan dibimbing untuk menumbuhkan sifat-sifat, kebajikan, moral, etika, dan pola perilaku Islam. Pendekatan pengembangan ini berfokus pada penanaman sifat-sifat dan prinsip-prinsip yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Proses ini mencakup penyempurnaan perilaku pribadi dan internalisasi standar etika yang sejalan dengan ajaran Islam (Santika & Halimah, 2022).

Tabel 2. Keterkaitan Nilai Adab dalam *Ta'lim al-Muta'allim* dengan Pembinaan dan Perilaku yang Diamati pada Santri

Nilai/Materi Adab	Bentuk pembinaan di TPQ	Perilaku yang diamati	Sesi dan Sumber
Adab menghormati guru dan kesungguhan dalam menuntut ilmu	Nasihat, keteladanan guru, dan pembiasaan untuk fokus serta mendengarkan ketika pembelajaran berlangsung	Santri tampak memperhatikan pengajar, bersikap sopan, dan menunjukkan kesungguhan dalam belajar	Observasi sesi 1, 2, dan 3
Adab menghargai waktu dan pembentukan karakter disiplin	Nasihat, keteladanan, aturan kehadiran, dan pembiasaan datang tepat waktu	Kehadiran tepat waktu tercatat pada 29 hingga 30 dari 30 santri pada tiga sesi observasi	Observasi sesi 1, 2, dan 3
Adab menghormati ilmu melalui penghormatan terhadap kitab dan Al-Qur'an	Nasihat dan pembiasaan dalam memperlakukan kitab dan Al-Qur'an	Santri tampak menjaga posisi, cara membawa, dan sikap ketika berada di hadapan kitab dan Al-Qur'an	Observasi sesi 1, 2, dan 3
Adab memilih teman dan pembentukan lingkungan pergaulan yang positif	Nasihat mengenai pengaruh teman dan pembiasaan memilih lingkungan yang mendukung kebaikan	Terdapat perilaku santri yang menunjukkan kecenderungan memilih teman yang mengajak kepada kebaikan, semangat belajar, dan istiqamah	Observasi sesi 1

Keempat nilai tersebut saling mendukung dalam pembinaan karakter santri, yaitu penghormatan kepada guru dan ilmu membangun sikap hormat dan kesungguhan, penghargaan terhadap waktu membentuk disiplin, sedangkan pemilihan teman membantu menciptakan lingkungan pergaulan yang positif. Hasil wawancara dengan Ustadz Samsuri juga menunjukkan bahwa pembiasaan kedisiplinan, menjaga perilaku, kebersihan, serta menghormati guru dan ilmu mulai tercermin dalam perilaku santri yang disiplin, rajin, peduli lingkungan, dan selektif dalam berteman. Dengan demikian, materi *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan pemahaman yang kemudian diperkuat melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adab Menghormati Guru dan Kesungguhan dalam Menuntut Ilmu

Salah satu nilai penting dalam *Ta'lim al-Muta'allim* adalah penghormatan kepada guru dan kesungguhan dalam menuntut ilmu.

اعْلَمْ بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذ وَتَوْقِيرِهِ.

Artinya: "Para pelajar (santri) tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru" (Az-Zarnuji, 2016, hlm. 27).

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan bagi muridnya (Basyori, 2025). Oleh karena itu, menghormati guru tidak hanya diwujudkan melalui ucapan yang sopan, tetapi juga melalui sikap mendengarkan, memperhatikan, dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

فَأَمَّا إِذَا كَانَتْ لَهُ هِمَّةٌ عَالِيَةٌ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ جِدٌّ أَوْ كَانَ لَهُ جِدٌّ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ هِمَّةٌ عَالِيَةٌ لَا يَحْصُلُ لَهُ إِلَّا عِلْمٌ قَلِيْلٌ

Artinya: "Jika ada yang bercita-cita ingin pandai, tapi tidak mau bersungguh-sungguh dalam belajar, tentu dia tidak akan memperoleh ilmu kecuali sedikit" (Az-Zarnuji, 2016, hlm. 46).

Catatan pengamatan peneliti selama mengajar menyebutkan bahwa sebagian santri masih berbicara dan bermain sendiri ketika ustadz menyampaikan materi. Catatan ini bersifat kontekstual dan bukan *baseline* yang terukur. Pada tiga sesi observasi terstruktur, santri tampak fokus dan memperhatikan ustadz yang sedang mengajar (Tabel 3). Pengamatan ini sejalan dengan keterangan Ustadz Samsuri (Wawancara, 1 September 2026) bahwa guru wajib memberi teladan dan bahwa santri tidak hanya menerima nasihat, tetapi juga melihat dan meniru perilaku guru. Karena berasal dari pengajar yang juga pelaksana program, keterangan ini dibaca sebagai pandangan pengajar.

Tabel 3. Implementasi Adab Menghormati Guru dan Bersungguh-Sungguh dalam Belajar

Indikator	Perilaku yang diamati	Sesi dan sumber
Sikap ketika guru sedang berbicara	Santri tampak mendengarkan dan tidak berbicara sendiri ketika pengajar menyampaikan materi	Observasi sesi 1, 2, dan 3
Kesungguhan belajar	Santri tampak fokus mengikuti materi dan tidak bermain atau mengobrol saat pembelajaran berlangsung	Observasi sesi 1, 2, dan 3

Perilaku yang diamati menunjukkan penerapan sikap hormat kepada guru, terutama melalui kesopanan dan perhatian saat pembelajaran berlangsung. Perilaku ini diamati pada sesi 1, 2, dan 3 dan konsisten dengan adab menghormati guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, tetapi belum dapat dipastikan sebagai hasil pembelajaran kitab semata karena keteladanan guru dan aturan TPQ berlangsung bersamaan.

Adab Menghargai Waktu dan Pembentukan Karakter Disiplin

وَيَغْتَنِمَ أَيَّامَ الْحَدَاثَةِ وَعُنْفُوَانَ الشَّبَابِ

*Artinya: "Para pelajar harus memanfaatkan masa mudanya untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu" (*Az-Zarnuji, 2016, hlm. 44).

Nilai lain yang tampak adalah pentingnya memanfaatkan waktu melalui kedisiplinan mengikuti kegiatan TPQ. Catatan pengamatan peneliti selama mengajar menyebutkan masih ada santri yang terlambat atau tidak hadir dengan berbagai alasan. Untuk mendorong kehadiran, TPQ menerapkan aturan dan pembinaan, termasuk konsekuensi bagi santri yang tidak hadir tiga kali berturut-turut serta penurunan dari Kelas B ke Kelas A bagi santri yang berulang kali mengutamakan kegiatan lain saat jam mengaji. Kedisiplinan ini diperkuat keteladanan pengajar yang tampak konsisten menjalankan tugas dan meninggalkan kegiatan mengajar hanya karena alasan yang jelas (Tabel 4). Disiplin dalam konteks pendidikan berkaitan dengan bimbingan pengelolaan diri serta pengembangan pemahaman dan kompetensi siswa (Karmawan et al., 2020).

Tabel 4. Implementasi Adab Menghargai Waktu dalam Pembentukan Disiplin Santri

Bentuk Pembinaan	Implementasi	Hasil yang diamati	Sesi dan sumber
Nasihat	Santri diberikan pemahaman tentang pentingnya waktu belajar	Santri menunjukkan pemahaman tentang pentingnya mengikuti pengajian	Observasi sesi 1, 2, dan 3
Keteladanan	Ustadz memberikan contoh kedisiplinan	Ustadz tampak hadir dan menjalankan tugas mengajar secara konsisten	Observasi sesi 1, 2, dan 3
Aturan	Ketidakhadiran tiga kali berturut-turut diberi konsekuensi	Kehadiran santri pada tiga sesi observasi: pada sesi 1, 29 santri hadir dan 1 santri tidak hadir. Pada sesi 2, 29 santri hadir tepat waktu, dan 1 santri terlambat. Pada sesi 3, seluruh santri (30) hadir tepat waktu	Observasi sesi 1, 2, dan 3; Surat Pernyataan Orang Tua/Wali
Pembiasaan	Santri dibiasakan hadir tepat waktu	Santri tampak datang tepat waktu: 29 dari 30 santri pada sesi 1, 29 dari 30 santri pada sesi 2 (1 santri terlambat), dan 30 dari 30 santri pada sesi 3	Observasi sesi 1, 2, dan 3

Aturan kehadiran di TPQ Al-Fattahul 'Alim berfungsi sebagai konsekuensi yang mendorong santri hadir dalam pembelajaran. Ketentuan tersebut tertulis dalam Surat Pernyataan Orang Tua/Wali Santri TPQ Al-Fattahul 'Alim (Juni 2026) yang dibagikan kepada orang tua. Surat tersebut menyatakan bahwa santri dapat mengikuti pembelajaran di Kelas B apabila memenuhi ketentuan, di antaranya kedisiplinan kehadiran dan tidak ada kegiatan di luar pada jam mengaji. Santri yang tidak hadir tiga kali berturut-turut, termasuk karena izin untuk kegiatan di luar pengajian, diturunkan dari Kelas B ke Kelas A.

Tujuan pedagogis aturan ini adalah meningkatkan kualitas santri, yaitu kedisiplinan, akhlak, serta pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah. Penerapannya tercatat pada beberapa santri yang diturunkan dari Kelas B ke Kelas A karena tiga kali berturut-turut izin untuk kegiatan di luar pengajian, yakni pada tanggal 21 April 2026, 26 Mei 2026, 9 Juni 2026, dan 11 Agustus 2026. Data ini menunjukkan adanya

penerapan aturan tersebut secara konsisten bagi santri yang tidak memenuhi ketentuan kehadiran. Kepatuhan kehadiran yang tampak pada tiga sesi observasi dapat dipengaruhi oleh konsekuensi tersebut sehingga belum dapat disamakan dengan internalisasi karakter. Dampak aturan ini pada santri, termasuk potensi tekanan bagi anak, belum dikaji dalam penelitian ini.

Adab Menghormati Ilmu melalui Penghormatan terhadap Kitab dan Al-Qur'an

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seorang pelajar juga perlu memiliki sikap menghargai ilmu dan orang-orang yang mengajarkannya. Ilmu dipandang sebagai sesuatu yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sehingga proses memperolehnya harus dilakukan dengan sikap yang baik (Achmad Dwi Nugroho, 2025).

وَمِنْ تَعْظِيْمِ الْعِلْمِ تَعْظِيمُ الْكِتَابِ فَيَنْبَغِيْ لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يَأْخُذَ الْكِتَابَ إِلَّا بَطَهَارَةٍ،

*Artinya: "Termasuk menghormati ilmu ialah menghormati kitab. Seorang santri dilarang memegang kitab kecuali dalam keadaan suci" (*Az-Zarnuji, 2016, hlm. 33).

وَمِنَ التَّعْظِيمِ الْوَاجِبِ أَنْ لَا يَمُدَّ الرَّجُلَ إِلَى الْكِتَابِ يَضَعَ كُتُبُ التَّفْسِيرِ فَوْقَ سَائِرِ الْكُتُبِ تَعْظِيمًا وَلَا يَضَعَ عَلَى الْكِتَابِ شَيْئًا آخَرَ.

*Artinya: "Para penuntut ilmu dilarang meletakkan kitab di dekat kakinya ketika duduk bersila. Hendaknya kitab tafsir diletakkan di atas kitab-kitab lain dan hendaknya tidak meletakkan sesuatu di atas kitab" (*Az-Zarnuji, 2016, hlm. 34).

Catatan pengamatan peneliti selama mengajar menyebutkan bahwa sebagian santri sebelumnya meletakkan kitab dan Al-Qur'an di sembarang tempat dan membawanya dengan ditenteng. Catatan ini kontekstual dan bukan *baseline*. Pada tiga sesi observasi, santri tampak meletakkan kitab di tempat yang lebih tinggi, membawanya dengan hati-hati, serta menjaga sikap dan tidak mengobrol ketika Al-Qur'an berada di hadapan mereka (Tabel 5). Karena salah satu peneliti juga mengajar di kelas ini, kutipan catatan lapangan pada Tabel 5 ditampilkan sebagai bukti bahwa uraian di atas bersumber dari apa yang tercatat pada sesi tertentu.

Tabel 5. Implementasi Adab Menghormati Ilmu, Kitab, dan Al-Qur'an

Indikator	Perilaku yang diamati	Sesi	Kutipan catatan di lapangan
Cara meletakkan kitab dan Al-Qur'an	Kitab dan Al-Qur'an tampak diletakkan di tempat yang lebih tinggi dan tidak sejajar dengan kaki	1	"Seluruh santri meletakkan kitab di atas meja saat pembelajaran dimulai."
Cara membawa kitab dan Al-Qur'an	Kitab dan Al-Qur'an tampak dibawa dengan hati-hati dan dipeluk di depan dada	2	"Seluruh santri membawa kitab dengan dipeluk di depan dada."
Cara bersikap di depan kitab dan Al-Qur'an	Santri tampak menjaga sikap dan tidak mengobrol ketika kitab dan Al-Qur'an berada di hadapan mereka	3	"Saat Al-Qur'an berada di hadapan santri, para santri tidak berbicara/ mengobrol."

Perilaku pada Tabel 5 sejalan dengan konsep menghormati ilmu dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, yaitu sikap terhadap kitab dan Al-Qur'an yang diwujudkan dalam tindakan konkret seperti cara meletakkan, membawa, dan bersikap di hadapannya. Hal ini penting dalam pendidikan karakter karena nilai moral lebih mudah dipahami santri ketika diwujudkan dalam perilaku yang dapat mereka lakukan langsung. Perilaku tersebut menunjukkan adanya pembiasaan dalam pembelajaran di TPQ Al-Fattahul 'Alim, tetapi belum dapat dipastikan sebagai hasil pembelajaran kitab semata.

Adab Memilih Teman dan Pembentukan Lingkungan Pergaulan yang Positif

Dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, lingkungan pergaulan memiliki perhatian penting dalam proses menuntut ilmu. Teman dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan, semangat, dan perilaku seseorang.

وَأَمَّا اخْتِيَارُ الشَّرِيكِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْمُجِدَّ وَالْوَرَعَ وَصَاحِبَ الطَّبْعِ الْمُسْتَقِيمِ وَالْمُتَفَهِّمِ وَيَفِرَّ مِنَ الْكَسْلَانِ وَالْمُعَطِّلِ وَالْمِكْثَارِ وَالْمُفْسِدِ وَالْفَتَّانِ.

"Seorang santri harus memilih atau berteman dengan orang yang tekun belajar, bersifat wara' dan berwatak Istiqamah. Dan orang yang suka memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Dan ia harus menjauhi teman yang malas, banyak bicara, suka merusak, dan suka memfitnah" (Az-Zarnuji, 2016, hlm. 25).

Santri tetap diarahkan untuk berbuat baik kepada siapa saja. Dalam pergaulan di kelas, terdapat perilaku yang menunjukkan kecenderungan menghindari gangguan teman saat belajar. Pada sesi 1, seorang santri mengajak temannya mengobrol saat pembelajaran berlangsung, dan santri yang diajak berpindah tempat duduk agar tetap fokus belajar. Pada sesi 1, 2, dan 3, santri tampak saling berlomba menghafal pelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendorong (Tabel 6).

Tabel 6. Implementasi Adab Memilih Teman

Indikator	Bentuk Pembinaan	Perilaku yang Diamati	Sumber bukti
Memilih teman yang baik	Nasihat mengenai pengaruh pergaulan	Pada sesi 1, seorang santri mengajak temannya mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Santri yang diajak berpindah tempat duduk untuk menghindari ajakan tersebut dan tetap fokus belajar.	Observasi sesi 1
Menjaga semangat belajar	Mengarahkan santri memilih lingkungan yang mendukung	Pada sesi 1, 2, dan 3, santri tampak saling berlomba menghafal pelajaran.	Observasi sesi 1, 2, dan 3

Ustadz Samsuri (Wawancara, 1 September 2026) menyampaikan bahwa salah satu nilai yang ditekankan adalah memilih dengan siapa santri berteman: "Memilih dengan siapa kita berteman, karena teman kita adalah cerminan diri kita." Keterangan ini mencerminkan perspektif pengajar tentang materi yang ditekankan dan tidak digunakan sebagai bukti bahwa jaringan pertemanan santri telah berubah. Perilaku yang teramati dapat dibaca sebagai kecenderungan menghindari gangguan teman saat belajar dan sejalan dengan nilai adab memilih teman. Namun, karena perilaku menghindari ajakan mengobrol hanya teramati pada satu kejadian (sesi 1), temuan ini belum menunjukkan perubahan pola pertemanan santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* di Kelas B TPQ Al-Fattahul 'Alim menampilkan keterpaduan antara penyampaian materi, keteladanan guru, aturan, dan pembiasaan. Perilaku santri yang diamati konsisten dengan empat aspek adab yang dikaji.

Keempat fokus tersebut menunjukkan keterkaitan yang saling mendukung. Pertama, adab menghormati guru dan kesungguhan menuntut ilmu tampak dalam perhatian, kesopanan, dan kesungguhan santri ketika pembelajaran berlangsung. Kedua, adab menghargai waktu tampak dalam kehadiran yang tertib, yaitu 29 hingga 30 dari 30 santri hadir tepat waktu pada tiga sesi observasi. Ketiga, adab menghormati ilmu tampak dalam sikap santri memperlakukan kitab dan Al-Qur'an. Keempat, adab memilih teman tampak dalam perilaku santri menghindari gangguan teman saat belajar dan suasana saling berlomba menghafal, yang masih terbatas pada beberapa kejadian.

Menurut Ustadz Samsuri, perilaku yang baik tidak muncul serta-merta setelah santri mempelajari kitab, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan terus-menerus dan diperkuat keteladanan guru. Keterangan ini merupakan pandangan pengajar sebagai pelaksana program. Penelitian ini tidak dapat memisahkan pengaruh pembelajaran kitab dari keteladanan guru, aturan TPQ, keluarga, sekolah formal, dan perkembangan usia santri. Oleh karena itu, temuan dibaca sebagai gambaran pembiasaan adab dalam proses pembelajaran, bukan sebagai bukti pengaruh kausal pembelajaran kitab terhadap karakter santri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan: (1) Penelitian dilakukan di satu TPQ dan satu kelas, dengan tiga sesi observasi pada September 2026, (2) Data profil lembaga berasal dari pengetahuan peneliti dan belum diverifikasi melalui dokumen resmi lembaga, (3) Informan wawancara hanya satu pengajar yang juga pelaksana program, sehingga data wawancara rentan bias laporan diri dan triangulasi sumber belum dapat diklaim, (4) Salah satu peneliti adalah guru di lokasi penelitian (*insider*), sehingga berpotensi terjadi bias konfirmasi dan bias harapan, (5) Catatan pengamatan selama mengajar tidak disusun dengan protokol penelitian dan tidak ada pengukuran longitudinal yang terstruktur, sehingga tidak dapat menjadi *baseline*, (6) Data dari orang tua dan santri tidak dikumpulkan secara sistematis, dan pemahaman santri serta orang tua terhadap aturan kehadiran belum diverifikasi.

Saran

Pertama, bagi pengelola dan pengajar TPQ Al-Fattahul 'Alim, pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* perlu dipertahankan dengan memperkuat keteladanan dan

pembiasaan, disertai pencatatan perkembangan kedisiplinan, sikap hormat kepada guru dan ilmu, serta lingkungan pergaulan santri dengan indikator yang konsisten, agar penilaian tidak hanya bergantung pada kesan guru. Pengelola juga perlu mengkaji dampak aturan penurunan kelas terhadap santri.

Kedua, bagi pengelola dan orang tua, perlu disusun pendampingan dan pembiasaan adab yang selaras antara TPQ dan rumah.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat melibatkan beberapa pengajar, orang tua, dan santri secara etis, menetapkan periode observasi yang lebih panjang dan jelas, serta mempertimbangkan desain longitudinal atau studi kasus komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A., & Basuni, R. B. (2025). Internalisasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Penguatan Karakter Santri di Pesantren. *Arsy*, *9*(1), 29-45. https://doi.org/10.32492/arsy.v9i1.9103

Az-Zarnuji, S. (2016). *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (A. K. Aljufri, Penerj.; H. Abdullah & I. Hasan, Penyunt.). Mutiara Ilmu.

Baihaqi, M. F., Sumarna, E., & Fakhruddin, A. Desain Konseptual Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai Daring. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(2), 133-144. https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim

Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, *7*(4), 559–564. https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827

Daulay, H. P., Dahlan, Z., Syahputra, M. I., & Arfandi, M. S. (2021). Pendidikan Akhlak d alam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, *1*(3), 1.

Fatkhurrozi, F., Shidiq, N., & Lailiyah, S. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat Ini. *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH*, *1*(2), 29–57.

Fauzi, M. I. F. (2022). Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Alim. *Al-Rabwah*, *16*(01), 1–10. https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.81

Halimah, N., Sulastini, R., Lisyawati, E., & Khairunnisa, K. (2024). Manajemen Pembelajaran dalam Memperkuat Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani Kota Tangerang). *Jurnal Ilmiah Profesi*

Pendidikan, *9*(3), 1960–1966. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2621

Hasanah, U., Sa'dijah, C., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Ayyuhal Walad Karya Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji dan Imam Ghazali. *Vicratina*, *4*(2), 121–130.

Hoeruman, M. R. (2023). The Urgence of Ta'lim Muta'allim, Character, and Student's Learning Motivation: Urgensi Ta'lim Muta'allim, Karakter, Serta Motivasi Belajar Peserta Didik. *Edukasi: Journal of Educational Research*, *3*(2), 57-70. https://doi.org/10.57032/edukasi.v3i2.128

Karmawan, Holisoh, A., & Halimah, N. (2020). Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang. *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)*. *14*(1), 77–78. https://doi.org/10.33592/islamika.v14i1.653

Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *4*(2), 213–224. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Salma, A., Septiasih, E., & Mumtaza, A. M. (2024). Adab Menuntut Ilmu : Kunci Keberkahan Dalam Proses Belajar. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *1*(2), 1–17. https://doi.org/10.68352/islam.v1i2.127

Salmi, K., Samsurizal, S., Sabri, A., & Zalnur, M. (2023). Character Education in the Kitab of Ta'limul Muta'allim by Shaykh Al-Zarnuji. *Ri'ayatu Al-Qur'an*, *5*(2), 8–15. https://doi.org/10.63061/rajupi.v5i2.17

Santika, P. A., & Halimah, N. (2022). Studi Analisis Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Pondok Pesantrenmodern Daarul Muttaqien Ii Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, *3*(2), 111. https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i2.p111-124.17553

Solehudin, M. I. S. (2025). Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, *35*(01), 43-60. https://doi.org/10.52030/attadbir.v35i01.356

Syairozi, M. (2025). Peran Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri di PP. Darul Ulum Sugio. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, *7*(2), 262-277. https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6770